

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

DILA MARTITA PUTRI

NIM : 2017310348

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dila Martita Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 28 Maret 1999
N.I.M : 2017310348
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15/03/21

(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA)

NIDN: 0715086501

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Dila Martita Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: dilamartitaputri@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of profitability, firm size, firm age and audit committee on intellectual capital. Sample were selected using purposive sampling method from 57 Consumer Good Sector Company listed in Indonesia Stock Exchange during year period 2017 – 2019, resulted in 39 firm-observation. This research used multiple linier regression analysis. The result of this research showed that Profitability and Firm Size have a positive effect on Intellectual Capital Disclosure and Firm size has a negative effect on Intellectual Capital Disclosure. While Audit Committee has no significant effect on Intellectual Capital Disclosure.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Profitability, Firm size, Firm age, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang teknologi mendorong perkembangan pesat dalam dunia ekonomi. Adanya globalisasi ekonomi, penggunaan internet, teknologi informasi (TI), pengembangan inovasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia industri telah memperbarui proses penciptaan nilai dalam perusahaan. Perusahaan yang ingin *going concern* harus melakukan transformasi untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaingnya. Kemampuan

bersaing bukan hanya terletak pada teknologi atau aset berwujud yang ada di perusahaan, aset tidak berwujud seperti pengetahuan dan sumber daya manusia juga termasuk kemampuan bersaing yang disebut modal intelektual.

Modal intelektual adalah sesuatu yang dimiliki perusahaan yang berupa pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat diolah untuk menghasilkan kekayaan (Stewart, 1997). Modal intelektual terdiri atas inovasi,

informasi, hubungan dengan pelanggan, dan knowledge sumber daya manusia yang dimilikinya (Purnomosidhi, 2006). Hal ini didukung dengan pernyataan PT Telkom pada laporan tahunannya di tahun 2014 bahwa penggunaan modal intelektual ini dapat meningkatkan pelanggannya.

Modal Intelektual mulai dikenal sejak adanya PSAK No. 19 tahun 2010 mengenai aset tidak berwujud. Asimetri informasi sering terjadi akibat perbedaan nilai buku dan nilai pasar, sehingga para stakeholders ingin mengetahui berapa nilai perusahaan yang sebenarnya. Modal Intelektual disebut sebagai nilai tersembunyi antara nilai buku dan nilai pasar. Pengungkapan modal intelektual dapat mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan modal intelektual berkaitan dengan ranah akuntansi karena dalam menentukan nilai sumber daya yang salah satunya adalah modal manusia (human capital) dihitung berdasarkan biaya untuk melakukan rekrutmen, seleksi, pelatihan, penempatan, dan pembinaan personalia. Kompetensi yang dibentuk dari proses tersebut dapat menjadi aset tidak berwujud perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 57 perusahaan. Sektor barang konsumsi adalah sektor yang paling diminati oleh investor, besarnya ketertarikan pelaku

pasar terlihat dari kontribusi indeks sektor barang konsumsi terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan bobot 19,1% (<https://www.cnbcindonesia.com>).

The Global Competitiveness Report yang dikeluarkan oleh *World Economic Forum* (WEF) menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia kurang memiliki keunggulan bersaing dan kurang mengembangkan inovasi sehingga memiliki daya saing yang rendah. Peringkat daya saing Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan dari peringkat 37 menjadi peringkat 41 dari 138 negara yang paling kompetitif di dunia pada tahun 2016, sedangkan peringkat Indonesia kembali naik lima angka menjadi peringkat 36 pada tahun 2017-2018 (www.kemenkeu.go.id). Namun sejak tahun 2018 hingga tahun 2019 daya saing Indonesia terus menurun hingga mencapai peringkat 50 dari 141 negara.

Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori *Research Based View* yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya dan kemampuan adalah dasar untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan. Teori RBV berfokus pada kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mempertahankan kombinasi sumber daya dengan cara yang berbeda dan tidak bisa dilakukan oleh pesaing, perbedaan dengan pesaing inilah yang menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Sehingga teori RBV

mendukung penelitian ini bahwa sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi keunggulan bersaing dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi motivasi perusahaan untuk memperluas pengungkapan modal intelektual, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komite audit. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena daya saing di Indonesia masih lemah sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan Pengungkapan Modal Intelektual yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan di Indonesia khususnya Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya gap dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, saya ingin melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Manufaktur”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori *Research Based View*

Teori Resource Based View (RBV) dikemukakan pertama kali oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV menyatakan bahwa sumber daya dan kemampuan adalah pondasi bagi perusahaan. Teori ini berasumsi bahwa

sumber daya yang dimiliki perusahaan ketika dikelola dengan baik akan menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut Barney (1991) sumber daya perusahaan terdiri dari seluruh aset, kemampuan, pengetahuan, proses administrasi, atribut perusahaan, informasi, dan sebagainya yang dapat diimplementasikan dalam strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas siklus operasi.

Berdasarkan teori ini, perusahaan yang berfokus pada RBV akan memiliki keunggulan bersaing yang berkesinambungan apabila mampu mengelola dan mengendalikan asetnya baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Sumber daya yang ada dapat menjadi keunggulan kompetitif dengan memiliki karakteristik *valuable, rare, inimitable, dan non substituable* (VRIN) (Barney, 1991). Keunggulan bersaing ini dibutuhkan untuk menjadi nilai tambah perusahaan di mata investor. Salah satu bentuk keunggulan bersaing adalah dengan melakukan pengungkapan sukarela terkait aset tidak berwujud perusahaan yaitu dengan pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan modal intelektual memberikan informasi terkait apakah perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan informasi lebih banyak kepada investor sehingga investor lebih yakin dalam memilih emiten untuk menanamkan modalnya yang diharapkan dapat meningkatkan hasil keuangan dari

investasi yang telah ditanam. Pihak manajemen cenderung untuk mementingkan kepentingan pribadinya daripada meningkatkan nilai perusahaan, sehingga muncul konflik (Tergazhi, 2012). Konflik ini terjadi karena asimetri informasi akibat kurangnya informasi dalam laporan tahunan yang disajikan oleh pihak manajemen. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan adanya pengungkapan modal intelektual yang berisi mengenai strategi, inovasi, goodwill, sumber daya manusia, dan hidden value yang ada antara nilai buku dan nilai wajar perusahaan. Sehingga teori RBV mendukung penelitian ini bahwa sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi keunggulan bersaing dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Pengungkapan Modal Intelektual

Istilah Modal Intelektual pertama kali didefinisikan oleh Klein dan Prusak, sebagai materi yang telah disusun, digunakan, dan dimanfaatkan untuk menciptakan nilai bagi aset perusahaan. Pernyataan Klein dan Prusak kemudian dipublikasikan oleh Stewart (1994). Brooking (1996, p. 12) mendefinisikan Modal Intelektual sebagai istilah dari aset tak berwujud dan aset intelektual yang menggunakan optimalisasi manusia dan infrastruktur, sehingga membantu aktivitas operasional perusahaan. Menurut Bukh, Nielsen, Gormsen, dan Mouritsen (2005), Modal Intelektual adalah sebuah proses dalam perusahaan untuk menciptakan nilai organisasi yang dibentuk dari kumpulan sumber daya pengetahuan seperti proses,

karyawan, teknologi dan atau pelanggan. Modal Intelektual diklasifikasikan menjadi tiga bagian dan sudah diyakini dan diterima dalam beberapa penelitian (Bontis, 2001) dan (Bezhani, 2010). Modal intelektual terdiri dari tiga komponen dasar yang berhubungan, antara lain *Human Capital* (Modal Manusia), *Structural/Organizational Capital* (Modal Struktural/Organisasi), dan *Relational Capital* (Modal Relasi).

Modal manusia adalah kemampuan dan kompetensi dari karyawan yang dapat meningkatkan kualitas produksi barang dan jasa. Manusia merupakan sumber dari pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dapat berguna bagi perusahaan (Bontis, 2001). Modal manusia dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan terbaik bagi perusahaan. Modal organisasi atau struktural akan meningkat apabila perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang optimal dari karyawannya yang disebabkan oleh standar operasional, sistem, prosedur dan struktur dalam perusahaan (Leitner, 2004). Modal relasi adalah hubungan yang baik antara perusahaan dengan para rekan kerjanya yaitu pemasok (IFAC, 1998), pemerintah, masyarakat, pelanggan, dan pihak yang berkaitan dengan riset (Chartered Institute of Management Accountants, 2006). Modal relasi didapatkan dari luar perusahaan yang mampu menambah nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas digunakan sebagai alat dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Fahmi, 2013). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas guna menambah keyakinan investor untuk menanamkan modalnya. Hipotesis ini didukung oleh teori RBV yang menyatakan bahwa perusahaan yang berfokus pada sumber daya akan dapat menciptakan keunggulan bersaing, sehingga ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung ingin memiliki keunggulan kompetitif untuk meningkatkan keyakinan investor dengan melakukan pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan Modal Intelektual ini menjadi kelebihan dari perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi pula. Myers & Majluf (1984) menyatakan bahwa ketika profitabilitas tinggi, manajer termotivasi untuk menyajikan informasi yang lebih luas dengan harapan kompensasi manajemen dikemudian hari karena dapat meraih keyakinan investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. Penelitian yang mendukung hipotesis ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2019) dan Susanti & Azzahro (2019). Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfahani (2017) dan Anggeline & Novita (2020).

H1: Jika semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suwito & Herawati, 2005). Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan artinya semakin besar skala perusahaan. Perusahaan berskala besar akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal, sehingga perusahaan dengan skala besar juga memiliki tuntutan yang besar dari masyarakat untuk lebih transparan. Teori RBV mendukung hipotesis ini karena besarnya skala perusahaan berkaitan dengan banyaknya aset yang dimiliki perusahaan yang mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi terkait pengelolaan asetnya. Sesuai dengan teori RBV yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan menjadi sumber utama dalam pengelolaan aset untuk menciptakan nilai perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki aset yang banyak, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankannya dan meningkatkan nilai perusahaan dengan

melakukan Pengungkapan Modal Intelektual. Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat Pengungkapan Modal Intelektual oleh perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2019), Atena & Mehdi (2017), dan Faradina (2015). Namun penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi & Ariyanti (2019) memperoleh hasil yang berbeda bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat Pengungkapan Modal Intelektual.

H2: Jika semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama waktu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola dan memelihara modal intelektual sehingga menjadi lebih optimal dan akan meningkatkan Pengungkapan Modal Intelektual dengan sendirinya. Menurut Wallace, Naser, & Mora (1994) semakin lama umur perusahaan cenderung semakin tinggi tingkat Pengungkapan Modal Intelektual yang diberikan daripada perusahaan yang umurnya pendek, hal ini dikarenakan eksistensi perusahaan yang semakin

terlihat oleh masyarakat sehingga perusahaan ingin memberi keyakinan lebih kepada masyarakat mengenai kualitas perusahaannya dan dapat *going concern*. Sesuai dengan teori RBV bahwa sumber daya dapat menjadi daya saing sehingga pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan daya saing. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka semakin tinggi tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Asfahani, 2017), namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Arisanti (2018).

H3: Jika semakin lama umur perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual

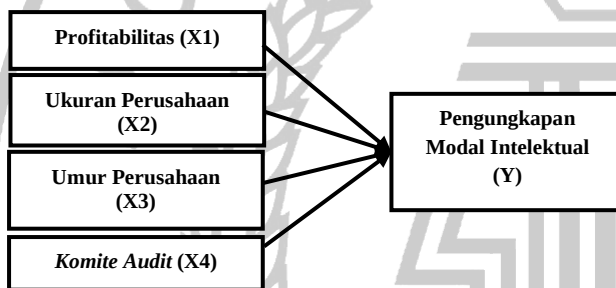
Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Komite audit adalah sekelompok orang yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam masalah akuntansi, laporan keuangan, pengendalian internal, dan pemaksimalan tugas auditor internal dan eksternal (FCGI, 2002). Perusahaan dengan pengendalian internal yang baik akan mengungkapkan informasi lebih luas, salah satunya dengan pengungkapan modal intelektual.

Adanya komite audit dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Sesuai dengan teori RBV bahwa sumber daya perlu dikelola untuk

meningkatkan daya saing perusahaan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komite audit semakin tinggi tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Masita, Yulianhari, & Muslih, 2017) yang menyatakan komite audit mempengaruhi luasnya Pengungkapan Modal Intelektual.

H4: Jika semakin banyak komite audit, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu: (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi telah terdaftar di BEI sejak tahun 2017. (2) Perusahaan mempublikasikan *Annual Report* sejak tahun 2017-2019. (3) Laporan keuangan perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah diseleksi berdasarkan kriteria tersebut, terdapat delapan perusahaan yang belum terdaftar di BEI pada tahun 2017 dan 10 perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan antara tahun 2017-2019 sehingga didapatkan 39 perusahaan sampel.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui *Annual Report* pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Modal Intelektual, sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Komite Audit.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan Modal Intelektual adalah tingkat pengungkapan perusahaan mengenai informasi sumber daya yang dapat diolah menjadi nilai yang dimiliki oleh perusahaan (Sariningsih, 2019). Terdapat 36 item indeks pengungkapan modal intelektual yang digunakan sebagai pengukuran Pengungkapan Modal Intelektual. komponen tersebut diungkapkan oleh Leitner (2004) yang dikembangkan oleh (Ulum, 2015) yang dimodifikasi dengan skema Guthri et. Al (1999) serta item tambahan yang didasarkan pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012.

Pengukuran Modal Intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yaitu dengan membaca dan memberi kode berdasarkan informasi yang diperoleh. Setiap item diberi skor 1 apabila tertera dalam laporan tahunan perusahaan dan diberi skor 0 apabila tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berikut adalah 36 item indeks pengungkapan modal intelektual :

Human Capital	Organizational Capital	Relational Capital
Jumlah Karyawan	Visi Misi	<i>Brand</i>
Level Pendidikan	Kode Etik	Pelanggan
Kualifikasi karyawan	Hak Paten	Loyalitas pelanggan
Pengetahuan karyawan	Hak Cipta	Nama perusahaan
Kompetensi karyawan	<i>Trademarks</i>	Jaringan distribusi
Pendidikan & pelatihan	Filosofi Manajemen	Kolaborasi bisnis
enisi pelatihan	Budaya Organisasi	Perjanjian lisensi
Turnover karyawan	Proses manajemen	Kontrak - kontrak yang menguntungkan
	Sistem informasi	Perjanjian <i>Franchise</i>
	Sistem jaringan	Penghargaan
	<i>Corporate Governance</i>	Sertifikasi
	Sistem pelaporan pelanggaran	Strategi pemasaran
	Analisis kinerja keuangan	Pangsa pasar
	Kemampuan membayar utang	
	Struktur permodalan	

Pengungkapan modal intelektual diukur menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual sebagai berikut :

$$ICD = \frac{\sum Di}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

ICDi = Indeks Pengungkapan Modal Intelektual

Di = Total Pengungkapan

M = Jumlah maksimum item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan perusahaan (36 item)

Profitabilitas

Menurut Sudana (2011, p. 21) profitabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah Return on Assets (ROA) (Sudana, 2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Logaritma Natural dari Total Aset. Penggunaan logaritma natural ini ditujukan untuk mengurangi adanya fluktuasi data yang berlebih.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan periode waktu perusahaan eksis dalam dunia bisnis (Lina, 2014). Menurut Ulum (2009, p. 203) umur perusahaan diukur sejak perusahaan melakukan penawaran saham pertama kali. Umur perusahaan diukur dengan menghitung

selisih dari tahun penelitian dan tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite Audit

Komite audit dibentuk dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Komite audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris terkait laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan menjaga independensi auditor internal dan eksternal (Harahap, 2016). Menurut Pamudji & Trihartati (2010), Komite Audit dapat diukur dengan melihat jumlah absolut komite audit di dalam perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, data yang diperoleh diuji melalui analisis deskriptif. Setelah itu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian menghitung koefisien determinasi, uji f dan uji t untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, *software* SPSS 23 digunakan sebagai alat bantu pengujian.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan Modal Intelektual

α = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Ukuran perusahaan

X₃ = Umur Perusahaan

X₄ = Komite Audit

β = Koefisien variabel

e = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai maksimum dari pengungkapan modal intelektual adalah 97%. Angka tersebut menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk hampir mengungkapkan seluruh item pengungkapan modal intelektual. Nilai minimum dari pengungkapan modal intelektual adalah 31% yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum memaksimalkan pengungkapan modal intelektual. Nilai rata – rata (mean) dari pengungkapan modal intelektual adalah 0,6648 dengan standar deviasi 0,16501. Nilai standar deviasi lebih rendah dari rata – rata sehingga hal ini menunjukkan variabel pengungkapan modal intelektual bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Nilai minimum ROA adalah -136.93% dan nilai maksimum ROA adalah 52,67%. Nilai rata – rata dari profitabilitas adalah 6.1063% dengan standar deviasi 17.93027%, nilai standar deviasi jauh lebih besar dari nilai rata – rata yang menunjukkan adanya penyimpangan data yang tinggi dalam variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan data dalam variabel ini bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai tertinggi ukuran perusahaan adalah 32,2009557 dan

nilai minimumnya adalah 25,2100859. Rata – rata total aset yang ditunjukkan dalam hasil statistik deskriptif adalah 28,569993020 dengan standar deviasi 1,6559872310. Standar deviasi data dari variabel ukuran perusahaan lebih kecil daripada nilai rata – ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data rendah dan data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif umur perusahaan menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 37. Nilai rata – rata (mean) variabel umur perusahaan adalah 16,26 dengan standar deviasi 10,830. Standar deviasi menunjukkan angka yang lebih kecil daripada mean dengan selisih 5,43 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif komite audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Rata – rata jumlah komite audit adalah 2,98 dengan standar deviasi yang lebih kecil daripada rata – rata (mean) yaitu 0,293 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang artinya residual data dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan seluruh nilai *tolerance* menunjukkan angka lebih dari 0,1 dan nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Hasil signifikansi pada uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya dua variabel yang menunjukkan nilai kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Variabel yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ adalah variabel profitabilitas dan umur perusahaan.

Uji F

Hasil uji f menyatakan bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,00 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan adalah 0,268 atau 26,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, dan Komite audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Modal Intelektual sebesar 26,8% yang berarti terdapat faktor lain sebesar 73,2% yang dapat mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual yang dijelaskan oleh *error*.

Uji T

Hasil uji t menunjukkan terdapat 3 variabel independen yang berpengaruh dan 1 variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} , H_{02} , H_{03} ditolak artinya variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas digunakan sebagai alat dalam menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi merupakan hal yang baik bagi perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing untuk lebih unggul dari perusahaan lain yaitu dengan pengungkapan modal intelektual. Pengujian empiris yang dilakukan memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, artinya semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan

pengungkapan modal intelektual di dalam perusahaan.

Ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mengungkapkan modal intelektual yang dimilikinya, masyarakat akan meyakini bahwa profitabilitas itu dikelola oleh karyawan yang berkualitas, organisasi yang memiliki tata kelola yang baik, dan memiliki relasi yang baik dengan pihak ketiga. Sesuai dengan teori RBV yang menyatakan bahwa sumber daya yang dikelola dengan baik dapat menjadi keunggulan bersaing. Sehingga informasi tersebut dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2019) dan Susanti & Azzahro (2019).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya skala perusahaan yang dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar juga membutuhkan keyakinan dari masyarakat terkait nilai sesungguhnya dari perusahaan tersebut sehingga pengungkapan modal intelektual dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sumber dayanya. Hasil dari pengujian menyatakan bahwa memang ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan teori RBV

perusahaan meningkatkan daya saingnya dengan mengelola sumber daya yang ada di perusahaan dan diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual untuk mendapatkan keyakinan masyarakat atas ukuran perusahaannya.

Perusahaan yang berskala besar memiliki tuntutan dari masyarakat untuk lebih transparan karena memiliki total kekayaan atau aset yang besar. Perusahaan yang berskala besar umumnya juga memiliki struktur organisasi yang kompleks. Adanya pengungkapan modal intelektual dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya perusahaan dengan baik sehingga menunjukkan bahwa total aset perusahaan memang diraih oleh sumber daya yang berkualitas dan dapat dipertahankan kedepannya. Informasi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan daya saing perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2019), Atena & Mehdi (2017), dan Faradina (2015).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan adalah lama perusahaan eksis di dunia bisnis. Perusahaan yang telah lama beroperasi ingin mendapatkan keyakinan masyarakat terkait kualitas perusahaannya salah satunya dengan melakukan pengungkapan modal intelektual. Sesuai dengan teori RBV

bahwa sumber daya adalah modal utama untuk menciptakan keunggulan bersaing perusahaan, dengan melakukan pengungkapan modal intelektual perusahaan berharap reputasi perusahaan akan semakin baik dan dapat berumur panjang.

Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, namun koefisien variabel umur perusahaan yang dinyatakan dalam model regresi linear berganda menunjukkan angka negatif yang berarti umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual yang artinya semakin lama umur perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan data dari penelitian ini belum mencakup banyak sektor sehingga tidak dapat melihat keberagaman data. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonnier (2008).

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Komite audit adalah sekelompok orang yang bertugas membantu dewan komisaris dalam masalah keuangan dan pengendalian internal perusahaan. Adanya komite audit dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Setelah dilakukan analisis

data, ditemukan bahwa rata – rata jumlah komite audit di perusahaan sampel adalah tiga. Hal ini dikarenakan pengadaan komite audit hanya didasarkan atas pemenuhan peraturan Bapepam No. KEP 29/PM/2004 dan menghindari sanksi administrasi. Sehingga jumlah komite audit tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalwai & Mohammadi (2020) dan Indah & Handayani (2017).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual yang didukung oleh teori Resource Based View. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019. Terdapat 117 data sampel dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* perusahaan yang diambil dari (www.idx.co.id).

Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (1) Jika semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual. Hipotesis diterima. (2) Jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual. Hipotesis diterima. (3) Jika

semakin lama umur perusahaan maka semakin rendah tingkat pengungkapan modal intelektual. Hipotesis ditolak. (4) banyak sedikitnya jumlah komite audit di dalam perusahaan tidak berpengaruh pada tingkat pengungkapan modal intelektual.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain, (1) Tingkat subjektivitas peneliti dalam menilai indeks pengungkapan modal intelektual hanya didasarkan pada pemahaman peneliti. (2) Penelitian hanya berfokus pada sektor barang konsumsi sehingga tidak bisa mengeneralisir hasil untuk sektor di luar sektor barang konsumsi. (3) Pengukuran pada variabel komite audit memberikan hasil yang konsisten karena jumlah komite audit mengikuti peraturan BAPEPAM. (4) Hasil uji koefisien determinansi menunjukkan angka 26,8% yang artinya masih ada 73,2% faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan pakar dalam menilai indeks pengungkapan modal intelektual yang tercantum di dalam *annual report*. (2) Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian supaya hasil dapat digeneralisir untuk seluruh perusahaan. (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran lain untuk variabel komite audit. (4) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen baru untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- (CIMA), C. I. (2006). *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital*. Northampton: Cranfield University Press.
- (IFAC), I. F. (1998). *The Measurement and Management of Intellectual Capital*. Retrieved from www.ifac.org
- Anggelina, E. M., & Novita. (2020). Implikasi Mekanisme Korporatw Governance Terhadap Pengukuran Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 7 No. 1, 55-74.
- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 3 No. 3, 40-61.
- Atena, G., & Mehdi, G. S. (2017). Investigating the factors affecting the disclosure of intellectual capital in companies listed on the Thehran stock exchange. *Маркетинг і менеджмент інновацій*, (1), 280-288.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustaned Competitive Advantage. *Journal of Management* Vol. 17 No. 1, 99-120.
- Bezhan, I. (2010). Intellectual Capital Reporting at UK Universities. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11, No. 2, 179 – 207.
- Bontis, N. (2001). Assessing knowledge assets: A review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Technology* Vol. 3 No. 1, 41-60.
- Brooking, A. (1996). *Intellectual Capital: Cone Assets for Rhird Millenium Eterprose*. London, England : Thomson Business Press.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of information on modal intelektual in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.18 No. 6, 713–732.
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 17 No. 2 , 38-51.

- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradina, S. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No. 2*, 305-326.
- Harahap, Y. (2016). *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Indonesia, F. f. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jakarta: FCGI.
- Leitner, K. H. (2004). Intellectual Capital Reporting For Universities: Conceptual Background and Application for Australian University. *Research Evaluation Vol. 13 No. 2*, 129-140.
- Lina. (2014). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1*, 48.
- Masita, M., Yuliandhari, W. S., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dann Kinerja Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 18 No. 2*, 1663-1715.
- Mulyadi, & Ariyanti, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Return On Assets Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Competitive Vol. 2 No. 2*, 95-106.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing And Investment Decision When Firm Have Information That Investor Do Not Have. *Journal Of Financial Economic, Vol. 13 No. 2*, 187-221.
- Nurdin, N. N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2-25.
- Pamudji, S., & Trihartati, A. (2010). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 2 No. 1*.

- Purnomosidhi, B. (2006). Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di Bej. *Jurnal Risetakuntansi Indonesia Vol. 9 No. 1*, 1-20.
- Sari, E. N., & Arisanti, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, Vol. 1 No. 2*, 108-122.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, & Azzahro, F. S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya Vol. 1*, 79-86.
- Suwito, E., & Herawati, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Sna Viii. Solo*.
- Tergazhi, M. T. (2012). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi, Vol. 2, No.1*.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2015). Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, Vol. 19 No. 1*, 39-50.
- Wallace, R. S., Naser, K., & Mora, A. (1994). The Relationship Between The Comprehensiveness Of Corporate Annual Reports And Firm Characteristics In Spain. *Accounting And Business Research Vol. 25 No. 97*, 41-53.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal, Vol. 5, No. 2*, 171-180.

Lampiran 1

HASIL OUTPUT SPSS

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	117	-136.93	52.67	6.1063	17.93027
X2_UkuranPrsh	117	25.2100859	32.2009557	28.569993020	1.6559872310
X3_UmurPrsh	117	0	37	16.26	10.830
X4_KomiteAudit	117	2	4	2.98	.293
Y_PengungkapanIC	117	.31	.97	.6648	.16501
Valid N (listwise)	117				

Sumber: data diolah (2020)

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13876248
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.061
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah (2020)

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.799	1.252
	UkuranPrsh	.725	1.379
	UmurPrsh	.819	1.222
	KomiteAudit	.945	1.058
a. Dependent Variable: Y_PengungkapanIC			

Sumber: data diolah (2020)

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.420	.676
	X1_Profitabilitas	-2.990	.003
	X2_UkuranPrsh	-.435	.664
	X3_UmurPrsh	3.132	.002
	X4_KomiteAudit	1.248	.215

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data diolah (2020)

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINANSI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.268	.14122

a. Predictors: (Constant), X4_KomiteAudit, X3_UmurPrsh, X1_Profitabilitas, X2_UkuranPrsh

Sumber: data diolah (2020)

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA : UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.418	.266		-1.575	.118
	X1_Profitabilitas	.003	.001	.334	3.755	.000
	X2_UkuranPrsh	.035	.009	.349	3.746	.000
	X3_UmurPrsh	-.003	.001	-.219	-2.494	.014
	X4_KomiteAudit	.041	.046	.074	.902	.369

a. Dependent Variable: Y_PengungkapanIC

Sumber: data diolah (2020)

HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.925	4	.231	11.595	.000^b
	Residual	2.234	112	.020		
	Total	3.159	116			

a. Dependent Variable: Y_PengungkapanIC

b. Predictors: (Constant), X4_KomiteAudit, X3_UmurPrsh, X1_Profitabilitas, X2_UkuranPrsh

Sumber: data diolah (2020)